

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelainan kongenital atau bawaan adalah kelainan yang sudah ada sejak lahir yang dapat disebabkan oleh faktor genetik maupun non genetik. Ilmu yang mempelajari kelainan bawaan disebut dismorfologi.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) , kelainan kongenital adalah suatu keadaan yang umum. Dengan keberhasilan penanggulangan penyakit akibat infeksi dan gangguan gizi, masalah yang akan muncul ke permukaan adalah masalah genetik (termasuk di dalamnya kelainan bawaan). WHO memperkirakan adanya 260.000 kematian (7% dari seluruh kematian neonatus) yang disebabkan oleh kelainan kongenital di tahun 2004. Di negara maju, 30% dari seluruh penderita yang dirawat di rumah sakit anak terdiri dari penderita dengan kelainan kongenital dan akibat yang ditimbulkannya.²

Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Anak dan Bunda (RSAB) Harapan Kita Jakarta, dari tahun 1994-2005 kelainan bawaan terdapat 2,55% dari seluruh bayi yang lahir. Di Rumah Sakit Pendidikan Al-Ramadi, Irak ditemukan 40.5 kelainan kongenital per 1000 kelahiran, dan 40.8 per 1000 kelahiran yang hidup, 27 per 1000 yang meninggal.¹

Salah satu kelainan kongenital yang terjadi adalah kelainan kongenital traktus gastrointestinal. Jenis kelainan kongenital yang termasuk dalam kelainan kongenital traktus gastrointestinal adalah stenosis pilorus, atresia atau stenosis

duodenum, atresia atau stenosis yeyunum atau ileum, malrotasi dengan atau tanpa volvulus neonatus, ileus mekonium, penyakit Hirschsprung, anus imperforata, duplikasi-duplikasi dan divertikulum, divertikulum, obstruksi usus akuisita, intususepsi, malformasi anorektal.³

Kelainan kongenital traktus gastrointestinal banyak menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Sebelas bayi yang lahir dengan kelainan kongenital traktus gastrointestinal, 3 diantaranya meninggal karena mempunyai hubungan dengan kelainan yang lain.⁴

Faktor-faktor yang dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini adalah yang paling mungkin dapat diukur dan adanya keterbatasan dari pencatatan catatan medik. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus antara lain usia ibu, infeksi intrauterin, diabetes mellitus, status sosial ekonomi, bayi prematur. Sampai saat ini belum ada penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terjadinya kelainan kongenital traktus gastrointestinal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang berpengaruh penyebab kelainan kongenital sistem gastrointestinal, khususnya di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Kariadi Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah faktor usia ibu, infeksi intrauterin, diabetes mellitus, status sosial ekonomi, bayi prematur merupakan faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan bahwa faktor usia ibu, infeksi intrauterin, diabetes mellitus, status sosial ekonomi, bayi prematur merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis usia ibu sebagai sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus.
2. Menganalisis infeksi intrauterin sebagai sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus.

3. Menganalisis diabetes melitus sebagai sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus.
4. Menganalisis faktor sosial ekonomi sebagai sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus.
5. Menganalisis faktor bayi prematur sebagai sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Segi ilmu pengetahuan: memberikan kontribusi ilmiah tentang data mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus.
- b. Segi penelitian : dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan spesifik
- c. Segi pelayanan kesehatan : memberikan informasi bagi para klinisi sebagai bahan untuk menetapkan strategi dalam meningkatkan pengelolaan penderita dan bagi masyarakat agar waspada dan melakukan usaha pencegahan primer dan sekunder.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

NO	Peneliti	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	EA. Ameh, dkk. Neonatal Intestinal Obstruction in Zaria, Nigeria. East African Medical Journal Vol. 77 No. 9 September 2000.	Retrospektif. 115 neonatus	Rasio pria dan wanita adalah 3:1. Dari kasus yang ditemukan, malformasi anorektal mempunyai jumlah yang paling banyak.
2.	A. Mehrabi Kushki, dkk. The effect of Consanguineous Marriages on Congenital Malformation. Journal of Research in Medical Sciences; Vol. 10, No. 5; Sept. & Oct. 2005.	Kasus dan kontrol. 1036 neonatus	Pada orang tua yang melakukan perkawinan sedarah, mempunyai frekuensi lebih tinggi untuk terjadinya kelainan kongenital

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah:

- a. Penelitian ini khusus mencari faktor-faktor yang berpengaruh terjadinya kelainan kongenital traktus gastrointestinal pada neonatus. Penelitian yang sudah ada meneliti kelainan kongenital secara umum dan khusus hanya pada satu bagian traktus gastrointestinal.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan desain kasus dan kontrol. Penelitian yang sudah ada menggunakan retrospektif.
- c. Cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.